

TEKNOLOGI INFORMASI: DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT

Isna Nadifah Nur Fauziah¹, Selly Ade Saputri², Yusuf Tri Herlambang³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec Cileunyi, 40625, Indonesia
Email: isnadanifah81296@upi.edu

Article History

Received: 19-12-2023

Revision: 27-12-2023

Accepted: 19-01-2024

Published: 26-01-2024

Abstract. The development of information technology brings a change in society. The birth of social media caused people's behavior patterns to experience a shift in existing culture, ethics, and norms. Indonesia, with its large population and diverse ethnic, racial, and religious cultures, has a lot of potential for social change. This article aims to analyze the consequences caused by social media and aims to ensure that social media can be used more wisely by using literature methods in the form of a literature review. The data analysis technique in this article is to collect library data from national and international journals that are relevant to information technology. The results and conclusions in this writing are that the existence of social media has influenced social life in society. Changes in social relationships or as changes to the balance (equilibrium) of social relationships and all forms of changes in social institutions in a society, which affect the social system, including values, attitudes, and behavioral patterns between groups in society. Positive social changes such as ease of obtaining and conveying information, obtaining social and economic benefits. Meanwhile, social changes tend to be negative, such as the emergence of social groups in the name of religion, ethnicity and certain behavioral patterns which sometimes deviate from existing norms.

Keywords: Social Media, Social Change In Society, Information Technology

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsekuensi yang ditimbulkan pada media sosial dan bertujuan agar media sosial dapat digunakan dengan lebih bijak dengan menggunakan metode literatur bersifat studi literatur (*literature review*). Teknik analisis data dalam artikel ini adalah dengan mengumpulkan data pustka dari jurnal-jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan teknologi informasi. Hasil dan kesimpulan dalam penulisan ini, adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Kata Kunci: Media Sosial, Perubahan Sosial Masyarakat, Teknologi Informasi

How to Cite: Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 757-766. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>

PENDAHULUAN

Kita hidup di era informasi, dimana dunia telah mengalami berbagai perubahan sosial, politik, perubahan ekonomi, spasial dan budaya, sangat dipengaruhi oleh teknologi dan informasi masyarakat. Era informasi telah melahirkan berbagai teknologi tinggi industri dan secara mendasar mengubah cara kita berkomunikasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, memanipulasi, mendistribusikan atau membuat informasi. Jenis informasi atau data tidak penting dalam definisi ini. Teknologi adalah mekanisme apa pun yang mampu memproses data ini. Teknologi informasi bekerja berdasarkan konsep sederhana ini. Seperti kita ketahui penerapannya dalam kehidupan kita sangatlah luas mulai dari bertukar pesan melalui media sosial hingga muncul berbagai kebaruan dari teknologi. Pertanyaan yang paling relevan pada kondisi ini adalah apakah perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kelangsungan sikap sosial, adat istiadat, atau institusi. Sikap sosial telah berubah sehingga warga suatu masyarakat kini mengharapkan berbagai elemen masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mereka juga berharap untuk dapat mengakses lebih banyak informasi tentang produk, layanan atau organisasi tertentu sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan interaksi mereka dengan entitas tersebut.

Beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat, internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Dalam hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*) Hadirnya Smartphone dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi semakin beraneka macam, mulai dari *chatting*, *email*, *sms*, *mms*, *browsing* serta fasilitas sosial media. Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara *virtual* (Rafiq, 2020)

Media sosial menyediakan ruang bagi penggunanya dengan informasi yang beragam. Data terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 60% populasi di negara maju dan lebih dari 50% di negara berkembang adalah pengguna aktif media sosial (Smith et al., 2018). Dalam ekologi media sosial saat ini, terdapat interaksi, pertukaran, dan percakapan media sosial yang tidak terbatas dengan banyak agen, termasuk politisi, institusi, individu, atau organisasi. Orang-orang memiliki kebutuhan mendasar akan koneksi sosial dan media sosial menyediakan

berbagai alat yang dapat memenuhi kebutuhan ini. Oleh karena itu, orang mungkin berharap bahwa penggunaan media sosial berdampak positif terhadap kesejahteraan subjektif. Namun, studi *longitudinal*, eksperimental, dan meta-analitik sepakat pada kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak negatif yang kecil dibandingkan efek positif secara keseluruhan. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya memicu proses psikologis yang merangsang tetapi juga proses yang berdampak negatif. Teknologi merupakan suatu faktor yang harus diperhitungkan dalam mempengaruhi perubahan sosial budaya. Teknologi menjadi ciri dari modernitas. Oleh karena itu, seorang individu seolah belum layak dikatakan sebagai manusia modern jika ia tidak bersentuhan dengan teknologi (Sarkawi et al., 2016).

Media sosial mempunyai dampak yang luar biasa terhadap praktik hubungan masyarakat sejak weblog pertama kali muncul lebih dari belasan tahun yang lalu. Hal ini terus berlanjut dan meningkat seiring berkembangnya media sosial menjadi berbagai bentuk termasuk teks, gambar, audio dan video melalui pengembangan forum, papan pesan, berbagi foto, berbagi video, *Wiki*, *jejaring sosial*, *jaringan profesional*, dan *situs mikroblog*. Lebih dari separuh pengguna Internet telah bergabung dengan jaringan sosial, jaringan sosial telah menjadi platform nomor satu untuk membuat dan berbagi konten dan hampir 75 persen dari seluruh pengguna Internet telah membaca sebuah blog. Media sosial dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap masyarakat, hal ini bergantung pada bagaimana cara masyarakat memanfaatkan atau menggunakan media sosial dalam sehari-hari.

Media sosial merupakan sebuah media daring, yang dimana penggunaannya dapat berperan, berbagi, dan membuat atau menciptakan konten meliputi *blog*, media sosial, wiki, forum dan dunia *virtual* (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan, komunikasi dan kerjasama. Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Penggunaan internet di seluruh dunia telah mencapai angka 31,7 miliar dan dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet tumbuh hingga 7,6 persen. Sedangkan untuk pengguna media sosial sendiri mencapai angka 2,2 miliar dengan pengguna mencapai 3,7 miliar (Cahyono, 2016). Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia tentunya membuat memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran medsos sebagai bagian dari media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi dalam bermasyarakat, baik dalam bidang pemasaran, politik maupun dalam bidang pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis isi dan menjelaskan metode dan jenis-jenis sampling yang merujuk pada naskah artikel yang di analisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder (Firmansyah et al., 2022). *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2018) Sumber data yang berdasarkan pada beberapa jurnal internasional dan nasional yang terdaftar dan diindeks oleh *Google Scholar* dan *Science Direct* yang telah dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal internasional dan nasional, artikel dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun dan menganalisis berbagai data yang ditemukan.

HASIL

Pada awalnya manusia tidak mengenal konsep teknologi. Teknologi awalnya berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia, perkembangan teknologi berkembang semakin pesat. Semakin maju kebudayaan akan semakin berkembang juga teknologi, karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan cepat. Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*tecnologia*” yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya.

Perkembangan teknologi akan mengalami beberapa siklus. Jacob (dalam Putri, 2021) menjelaskan mengenai beberapa siklus dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lima tahapan. Lima tahapan tersebut dinyatakan sebagai lima siklus *kondratieff*, yaitu suatu siklus yang akan berulang setiap 50 tahun. Kelima siklus tersebut adalah: pertama, dimulai dengan revolusi teknologi (tahun 1760); kedua, ditandai dengan terbentangnya jaringan kereta api (tahun 1848); ketiga, dimulai dengan ditemukannya ban berjalan (tahun

1895); keempat, ditandai dengan ditemukannya tenaga atom dan motorisasi massal (tahun 1945); dan kelima, ditandai dengan perkembangan mikroelektronik serta bioteknologi.

Teknologi yang berkembang dengan pesat meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Saat ini tampak sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan teknologi sudah menjadi kebutuhan manusia. Awal perkembangan teknologi yang sebelumnya merupakan bagian dari ilmu atau bergantung dari ilmu, sekarang ilmu dapat pula bergantung dari teknologi. Teknologi pada akhirnya akan mempengaruhi pola pikir manusia dan akibatnya secara tidak langsung teknologi juga sangat mempengaruhi tindakan, dan pola hidup manusia (Ngafifi, 2014) Perkembangan teknologi baru biasanya menimbulkan permasalahan sosial, etika, dan hak asasi manusia ((Wright & Hinson, 2009) Peran teknologi dalam mempengaruhi perubahan pola hidup manusia bukanlah sebuah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Manusia tidak akan mampu hidup tanpa teknologi. Teknologi dapat menyatukan masyarakat, dapat pula memisahkan masyarakat. Relasi teknologis terjalin karena adanya interaksi yang menghubungkan antara manusia dengan teknologi, atau teknologi dan dunia (Friis & Crease, 2016). Terdapat empat perubahan kecenderungan berpikir yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi, yaitu: pertama, tumbuhnya reifikasi, yaitu anggapan bahwa yang semakin luas dalam kenyataan harus diwujudkan dalam bentuk-bentuk lahiriah dan diukur secara kuantitatif. Kedua, manipulasi yaitu kemampuan manipulasi yang tinggi bagi kerangka berpikir manusia yang disebabkan kemampuan teknologi dalam mengubah dan mengolah benda-benda alamiah menjadi sesuatu yang bersifat artifisial demi memenuhi kepentingan manusia. Ketiga, fragmentasi, yaitu adanya spesialisasi dalam pembagian kerja yang akhirnya menuntut profesionalisme dalam dunia kerja. Keempat, individualisasi, yang dicirikan dengan semakin renggangnya ikatan seseorang dengan masyarakatnya dan semakin besarnya peranan individu dalam tingkah laku sehari-hari. Kemajuan teknologi digital juga telah mengubah lanskap media, dengan media sosial menjadi media arus utama untuk pencarian dan penyebaran informasi (Alalwan et al., 2017) Kemajuan teknologi telah meningkatkan pengaruh media terhadap cara masyarakat memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap mereka.

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan individu, kelompok, dan organisasi untuk berinteraksi, berbagi konten dan berkomunikasi dengan sesama individu secara daring. Media sosial bersifat *online tools* yang memfasilitasi interaksi antara penggunanya dengan cara pertukaran informasi, pendapat, dan peminatan. Media sosial terdiri dari beragam tools dan teknologi yang terdiri dari proyek gabungan (contoh: *Wikipedia*, *Wiki-spaces*), blogs (contoh: *Wordpress*), *mikroblogs* (contoh: *Twitter*), komunitas *content* (contoh: *Youtube*), situs jejaring sosial (contoh: *Facebook*, *Instagram*, *Path*), *folksonomies* atau *tagging* (contoh: *delicious*), *virtual game worlds* (contoh: *World of Warcraft*), *virtual social worlds* (contoh: *Second Life*), dan semua akses berbasis internet lainnya (Khan et al., 2014). Media sosial baru adalah sebuah tempat di mana orang-orang dari seluruh dunia dapat berkomunikasi, bertukar pesan, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi tanpa memandang jarak yang memisahkan mereka.

Seperti yang kita semua ketahui, media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat kita. Banyak situs media sosial yang paling populer di web. Beberapa situs media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi dan bersosialisasi di web. Situs jejaring sosial memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk terhubung kembali dengan teman lama, kolega, dan teman mereka. Ini juga membantu orang untuk mendapatkan teman baru, berbagi konten, gambar, audio, video di antara mereka. Media sosial juga mengubah gaya hidup masyarakat.

Permasalahan yang timbul pada penggunaan media sosial antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini mengakibatkan pergeseran budaya berupa pengguna tak lagi segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman atau kolega melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri (Primada & Ayun, 2015). Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan ketergantungan/ adiksi yang berdampak buruk. Memang dengan hadirnya media sosial dapat memberikan keleluasaan seluas-luasnya bagi Masyarakat dalam mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, atau bahkan pendapatnya. Termasuk dalam memberikan kebebasan dalam penggunaan media sosial yang digunakan secara positif ataupun negative (HidayaA & Syech Alaydrus, 2018).

Setiap manusia selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan. perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang cepat. Perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku manusia (yang bersifat rohaniah) lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan yang bersifat material (Marius, 2006). Perubahan yang terjadi berasal dari masyarakat contohnya bertambah

atau berkurangnya penduduk atau jumlah penduduk serta penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan yang menyebar di masyarakat, dikenal, diakui, dan selanjutnya akan diterima yang akan menimbulkan perubahan sosial masyarakat. Sedangkan perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, peperangan yang terjadi dalam masyarakat yang akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat besar karena peralatan perang yang canggih, pengaruh kebudayaan masyarakat lain, adanya interaksi langsung antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, dan pengaruh yang disebabkan dari komunikasi dengan media sosial.

Dengan hadirnya media sosial sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. Beberapa perubahan adalah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan presiden melalui media sosial guna menyampaikan saran kritik dan ide yang membangun. Dengan media sosial, masalah hubungan seseorang dengan sang pencipta tidak lagi dianggap sebagai hubungan individual, tetapi kelompok. Jika dilihat dari sisi interaksi sosial pengaruh perubahan sosial di masyarakat terjadi karena semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial, maka interaksi sosial di dunia nyata akan turut berkurang. Manusia tidak perlu lagi saling bertemu secara langsung untuk berkomunikasi, sehingga hal ini akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup. Seseorang dapat berbagi pengalaman rohaninya atau ucapan rasa syukur terhadap pencipta dengan orang lain maupun kelompok misalnya dengan menggunakan Facebook atau Twitter.

Media sosial juga dapat mengubah nilai-nilai dalam masyarakat, misalnya budaya masyarakat Indonesia dikenal dengan budaya sopan santun. Dengan media sosial, terjadi pergeseran nilai karena seseorang dapat memberi kritik tajam, hujatan, bahkan makian secara langsung terhadap individu atau kelompok lain tanpa memikirkan konsekuensi pada sang terhujat. Media sosial juga menyebabkan perubahan sikap pada masyarakat. Salah satu contohnya adalah seseorang tak lagi menganggap pertemuan langsung atau silaturahmi sebagai sesuatu yang penting, karena dapat dilakukan hanya dengan chatting di media sosial. Sikap

acuh tak acuh dan tidak peduli pada lingkungan sekitar juga merupakan dampak dari penggunaan media sosial yang banyak ditemukan.

Dengan adanya kemajuan teknologi digital akan mengubah media sosial menjadi media arus utama untuk penyebaran informasi. Teknologi berbasis internet yang tertanam dalam media sosial memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menghasilkan, mengedit, mengevaluasi, dan mendistribusikan informasi, yang melemahkan peran penjaga gerbang media sosial, menjadikan media sosial sebagai pedang bermata dua dalam berbagi informasi. Saat menyajikan berita atau informasi secara *real-time*, media sosial dapat menjadi sarang berita palsu yang menarik perhatian (Apuke & Omar, 2021) Selain itu, beban kognitif pengguna dan informasi yang berlebihan di era media digital telah menyebabkan banyak orang sebisa mungkin menghindari aktivitas intelektual, sehingga memperburuk penyebaran berita palsu (Islam et al., 2020).

Beberapa penelitian telah menyelidiki aspek positif dan negatif media sosial serta dampaknya terhadap masyarakat, keluarga, dan anak-anak. Menurut (Richards et al., 2015) media sosial memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan mental yang berkaitan dengan harga diri dan kesejahteraan anak-anak dan remaja. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak media sosial pada berbagai aspek termasuk kesehatan mental remaja, mengatasi berita palsu, akulturasi konsumen, kepanikan selama Covid-19 dan kinerja akademik. Dampak yang dirasakan oleh remaja dari perkembangan teknologi media sosial ini yang mewakili kesehatan perilaku dan moralitas termasuk memakan waktu, kecanduan, pelanggaran, konten yang tidak pantas, dan mengobrol dengan orang asing yang dapat menyebabkan penculikan atau pembunuhan. Perubahan sosial dari penggunaan teknologi media sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Selain memiliki dampak negatif, media sosial juga memberikan dampak positif pada penggunaannya. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan para penggunaannya untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Selain itu, Media Sosial membantu bertemu orang-orang yang mungkin belum pernah mereka temui di luar forum media sosial. Memberikan kesempatan terbuka bagi semua penulis dan blogger untuk terhubung dengan pembaca mereka. Efek positif lain dari situs jejaring sosial adalah menyatukan orang-orang dalam sebuah platform besar untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini membawa perubahan positif di masyarakat. Media sosial juga memberikan kesadaran di kalangan masyarakat seperti kampanye, artikel iklan,

promosi yang membantu masyarakat untuk selalu mengetahui informasi terkini. Dalam perilaku masyarakat khususnya remaja, dampak positif lainnya dari teknologi berupa media sosial diantaranya meliputi pengembangan keterampilan intelektual dan sosial melalui fasilitasi pembelajaran dan praktik, kualitas kolaborasi bagi siswa, peningkatan komunikasi antar siswa, penggunaan platform online ini dibandingkan dengan dokumen dan ujian online. Perubahan sosial positif media sosial terhadap perubahan masyarakat seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Media sosial adalah sebuah media online yang penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, forum maupun dunia virtual. Dampak positif media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, menjadikan jarak dan waktu bukan menjadi sebuah masalah, memudahkan kita dalam mengekspresikan diri, memudahkan dan mempercepat penyebaran informasi. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah dapat menjauhkan orang-orang yang sudah dekat serta sebaliknya, menurunnya interaksi di dunia nyata, membuat banyak orang kecanduan terhadap internet, menyebabkan berbagai konflik, kurangnya privasi serta rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Media sosial juga mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial yang negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

REFERENSI

- Aaron Smith, B., Anderson, M., Smith, A., Caiazza, T., & Manager, C. (2018). *Social Media Use in* (Vol. 1). Pew Research Center. www.pewresearch.org.
- Alalwan, A. ;, Rana, N. P. ;, Dwivedi, Y. K. ;, Algharabat, R., Alalwan, A. A., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2017). Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature Item Type Article Citation Alalwan A, Rana NP, Dwivedi YK et al (2017) Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature. *Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature*. In *Telematics and Informatics* (Vol. 34, Issue 7). <http://hdl.handle.net/10454/18095>
- Apuke, O. D., & Omar, B. (2021). Fake news and COVID-19: modelling the predictors of fake news sharing among social media users. *Telematics and Informatics*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101475>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (n.d.). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>

- Friis, J. K. B. O., & Crease, R. P. (n.d.). *Technoscience and postphenomenology: the Manhattan papers. global,+03+GK.* (n.d.).
- HidayaA, N., & Syech Alaydrus, S. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYEBARAN HOAX OLEH DIGITAL NATIVE.* <https://www.researchgate.net/publication/330135150>
- Islam, A. K. M. N., Laato, S., Talukder, S., & Sutinen, E. (2020). Misinformation sharing and social media fatigue during COVID-19: An affordance and cognitive load perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 159. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120201>
- Khan, G. F., Swar, B., & Lee, S. K. (2014). Social Media Risks and Benefits: A Public Sector Perspective. *Social Science Computer Review*, 32(5), 606–627. <https://doi.org/10.1177/0894439314524701>
- Kondisi Sosial Masyarakat yang Kurang Mengetahui Pentingnya Wawasan Nusantara (1).* (n.d.).
- Kurnia Sherlyanita, A., & Rakhmawati, A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. In *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* (Vol. 2, Issue 1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Pembangunan, J., Fondasi, P. :, Aplikasi, D., Ngafifi, M., Negeri, S., & Wonosobo, S. (n.d.). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia ... Muhamad Ngafifi 33 KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA.* <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Primada, O. :, & Ayun, Q. (2015). *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas* (Vol. 3, Issue 2).
- Richards, D., Caldwell, P. H. Y., & Go, H. (2015). Impact of social media on the health of children and young people. In *Journal of Paediatrics and Child Health* (Vol. 51, Issue 12, pp. 1152–1157). Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1111/jpc.13023>
- Sarkawi, D., BSI Jakarta, A., Jatiwaringin Raya No, J., & Timur, J. (2016). *Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial.* 4(2), 307–338.
- Sosial, P., Ardu, J., & Pendahuluan, M. (2006). *KAJIAN ANALITIK.* 2(2).
- Wright, D. K., & Hinson, M. D. (2009). An Updated Look at the Impact of Social Media on Public Relations Practice. In *Public Relations Journal* (Vol. 3, Issue 2).